

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK  
SMP NEGERI 4 PAMBOANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(Sp.d) Pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**OLEH:**

**MUHAMMAD ASMIR**  
**NIM : 10156120124**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang” yang disusun oleh Muhammad Asmir dengan Nim: 10156120124, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 28 Mei 2025 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, Senin, 13 Oktober 2025  
10 Rabiul Awal 1447 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, M..Pd.I.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Muniqisy I	: Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Muniqisy II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19748151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Asmir NIM: 10156120124**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang ” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 17 Oktober 2025

**Pembimbing I**



**Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.**  
NIP: 198810152019032006

**Pembimbing II**



**Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.**  
NIP: 199006292019031009

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asmir  
NIM : 10156120124  
Tempat, Tanggal Lahir : Pallarangan, 09 Mei 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Pallarangan  
Judul : Strtegi Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik  
SMP Negeri 4 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 13 Oktober 2025

Penyusun,  
  


**Muhammad Asmir**

NIM: 10156120124

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kepada Allah swt. yang senangtiasa memberikan kekuatan, Kesehatan, dan uapaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. Sebagai suri teladan dan Rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hati akhir nanti. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terimah kasih dan tulus dan istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak dan ibu saya yang telah memberikan ketulusan,dukungan, dan doa sehinga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi mereka.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada orang-orang yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi kepada penulis untuk terus semnagat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan teruntuk bapak dan ibu saya terimahkasih sudah menjadi pendorong dan penyemangat dalam proses pendidikan saya dan semoga anakmu ini bisa menjadi harapan bagi keluarga dunia dan akhirat serta segenap keluarga besar yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan kasi sayang-Nya kepada mereka. Aamiin ya rabbal alamin.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku pembimbing pertama.
5. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing kedua.
6. Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji pertama.
7. Darwis, S.Si., M.Si. selaku dosen penguji kedua.
8. Uswatunnisa, S.Pd.,M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang tidak pernah bosan mengingatkan saya untuk segera menyelesaikan skripsi, serta telah banyak membantu selama tinggal di Majene.
9. Keluarga peneliti yang telah memberikan dukungan moril dan material serta doa.
10. Para informan dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Kepada diri sendiri yang tidak menyerah dan tidak lapuk meskipun banyak beribu cobaan dan rintangan yang mencoba meluluhlantahkan peneliti.
12. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 4 Angkatan 2020 yang saling memotivasi dan mensupport peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada keluarga besar PPL Mts DDI Baruga.
14. Kepada keluarga besar KKN Desa Tabolang.
15. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa STAIN Majene yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu

memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Demikian peneliti ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kehilafan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 13 Oktober 2025

Peneliti



**Muhammad Asmir**

NIM:10156120124

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKAT</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>12</b>
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
a. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Pembinaan Akhlak.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. <i>Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian</i> .....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. <i>Sumber Data</i> .....	39
D. <i>Metode Pengumpulan Data</i> .....	40
E. <i>Instrumen Penelitian</i> .....	42
F. <i>Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data</i> .....	43
G. <i>Teknik Keabsahan Data</i> .....	44
<b>BAB IV STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 PAMBOANG</b> .....	<b>46</b>
A. <i>Gambaran umum Lokasi Penelitian</i> .....	46
B. <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang</i> .....	47
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58

B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>52</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKAT

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftra huruf bahasa Arab dan Latin Transliterasi ke dalam huruf latin dapat di lihat dari tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikut vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

<b>Harakat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
ا... ...ى	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤ	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

#### 4. *Tā'marbūta*

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu tā'marbūt yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan tā'marbūta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

#### 5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika (يى), maka ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

#### 6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### 8. *Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (Al-quran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

#### 9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah“ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frese nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbuta di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

#### 10. *Huruf Kapital*

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penerapan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut penerapan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

## B. Daftar Singkat

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subh}a&gt;nahu&gt; wa ta 'a&gt;la&gt;</i>
Saw.	= <i>s}allalla&gt;hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala&gt;m</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S .../..; 4	= Q.S al-Baqarah/2: 4 atau Q.S Āli 'Imān /3: 4
H.R	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahsa Arab, terdapat beberapa singkatan sebagai berikut:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه و سلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= الى اخرها\الر اخره
ج	= جزء

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Asmir

Nim : 10156120124

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang

---

---

Pada penelitian ini, penulis mengambil topik mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang. Pemilihan topik ini diambil sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan. Penulis melihat keadaan di sekolah tersebut bahwa adanya peserta didik yang meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, kurangnya sikap sopan santun terhadap guru, terjadinya konflik antar peserta didik, serta adanya peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah yang mana hal tersebut melanggar peraturan sekolah. Peneliti ingin melihat seperti apa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pada penelitian. Pada penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Adapun metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Pamboang antara lain; strategi keteladanan, strategi pembiasaan dan strategi kontekstual. Faktor pendukung di dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua disekolah bagi peserta didik yang bertanggung jawab penuh atas anak didiknya guru sudah menunjukkan kepribadian baik dan menguasai bahan ajar, disamping itu guru selalu mengajarkan hal-hal teladan seperti mengajak sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta dukungan dari orang tua dalam membina akhlak peserta didik. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu kendala dari peserta didik itu sendiri, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

**Kata kunci:** Strategi guru PAI, Pembinaan Akhlak

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk terprogram dalam bentuk pendidikan formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi. Manusia yang berpendidikan akan ditinggikan martabatnya, hal ini selaras dengan kalam Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah 58/11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahannya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

---

<sup>1</sup>Nurjannah Siti Skripsi, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h.1.

*Battuanna:*

*E inggannana to matappaq, muaq dipaquangngio mieq: “Peqalogao mieq lalang di majlis (sipiqo-piqoroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mieq.” Anna muaq dipaquangngio: “Pikkeqdeqo mieq, jari pikkeqdeqmoqo, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappaq di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogauq.”<sup>2</sup>*

Dari ayat tersebut sudah bisa kita pahami bahwa derajat seseorang yang paling tinggi disisi Allah adalah dilihat dari keimanan dan ilmunya, yaitu ilmu yang diamalkan sesuai dengan perintah Allah swt dan Rasul-Nya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasinya. Para pendidik atau guru materi agama Islam perlu selalu ditingkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat menyajikan pembelajaran agama Islam yang menarik dan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.<sup>3</sup> Pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya membahas materi tentang sikap, moral, akhlak pada sikap Peserta didik. Akidah artinya percaya dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan kebenaran.<sup>4</sup> Sedangkan akhlak berarti perangai, budi pekerti, tingkah laku/tabiat.<sup>5</sup> Hal tersebut PAI adalah sesuatu yang diucapkan dengan lisan, diyakini dalam hati, dan dilakukan dengan perbuatan tanpa adanya keraguan sedikitpun.

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 803.

<sup>3</sup>Abd Rouf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01. Mei 2015, h. 188.

<sup>4</sup>Rosihan Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 127.

<sup>5</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001, h. 12.

Oleh sebab itu, kajian mengenai akhlak dan bagaimana pola pendidikan akhlak menurut al-Ghazali menjadi sangat penting sehingga dapat ditemukan pokok-pokok dan tekanan-tekanan utamanya untuk dijadikan landasan dan acuan dalam pengembangan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan. Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang mendekati kepada kesempurnaan dengan cara internalisasi pendidikan akhlak.<sup>6</sup>

Hadits yang disampaikan oleh Rasulullah SAW mengenai misi ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia adalah sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. (HR Ahmad, Baihaqi, dan Malik).<sup>7</sup>

Sedangkan akhlak menurut Hadhiri pengertian akhlak menurut bahasa, adalah akhlak berasal dari kata akhlaqun yang merupakan bentuk jamak, dan bentuk tunggalnya disebut khuluq yang berarti kelakuan, budi pekerti, kebiasaan atau tabiat. Secara bahasa akhlak memiliki arti budi pekerti, tabiat dan watak. Akhlak juga sering diartikan dengan moral, etika, tingkah laku atau sifat-sifat yang terdidik.<sup>8</sup>

Guru sebagai pendidik formal bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan akhlak di sekolah. Artinya guru tidak semata-mata hanya berpatokan

---

<sup>6</sup>Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Vol. 10. No. 2, Desember 2015, h. 363.

<sup>7</sup>Ahmad Taufiq dan Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter berbasis Agama Islam* (Yuma Pustaka, Surakarta, 2001), h. 29.

<sup>8</sup>Tuti Awaliyah dan Nurzaman, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1. 2018, h. 26.

pada tugas mengajar tetapi juga perlu mengembangkan perannya untuk memberikan pembinaan kepada Peserta didik.<sup>9</sup> Hal tersebut menimbulkan asumsi bahwa pendidikan akhlak, moral, perilaku mulia di sekolah adalah mengalami kegagalan.<sup>10</sup> Dengan menerapkan strategi guru PAI yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan, maka guru akan mudah mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik terhadap agamanya.

Ketika peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 4 Pamboang. Selama proses observasi tersebut berlangsung peneliti mempunyai kesempatan untuk melihat kebiasaan yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil observasi awal tersebut peneliti menemukan berbagai permasalahan terkait akhlak seperti masih adanya peserta didik yang meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, kurangnya sikap sopan santun terhadap guru, terjadinya konflik antar peserta didik, serta adanya peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah yang mana hal tersebut melanggar peraturan sekolah. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah meningkatkan pengawasan di lingkungan sekolah dan melibatkan guru piket dan peserta didik yang ditunjuk sebagai pengawasan. Pembinaan akhlak belum berjalan secara optimal sehingga masalah-masalah seperti yang telah dijelaskan diatas sering terjadi.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 35.

<sup>10</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2018), h. 4.

<sup>11</sup>Hasil Observasi, SMP Negeri 4 Pamboang, 28 Oktober 2024.

Hal ini lah yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pembinaan akhlak karena belum ditemukan dan belum diteliti terutama di SMP Negeri 4 Pamboang. Hal tersebut bisa saja disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap agamanya. Penurunan moral peserta didik ini erat kaitannya terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, yang mana seharusnya dapat membuat akhlak peserta didik menjadi baik. Berdasarkan observasi peneliti melihat dalam proses pembelajar PAI di sekolah masih kurang memperhatikan nilai-nilai akhlak peserta didik, hal ini lah yang menjadi permasalahan besar bagi seorang pendidik.<sup>12</sup>

Namun pembinaan nilai akhlak tidak mudah mengingat peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang memiliki perilaku yang berbeda-beda. Maka dari itu pada mata pelajaran agama Islam adalah salah satu usaha sekolah dalam pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang bisa dilakukan oleh pendidik dengan melakukan beberapa terobosan baru dalam proses pembelajaran di kelas. Disinilah guru sebagai pendidik harus benar-benar memperhatikan tugasnya dalam pembinaan akhlak pada peserta didik. Maka berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, penelitian ingin mengkaji tentang “Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 4 Pamboang”. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pembinaan akhlak di SMP Negeri 4 Pamboang dapat berlangsung.

## **B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus**

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi, SMP Negeri 4 Pamboang, 28 Oktober 2024.

Penelitian ini ditujukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari variabel penelitian. Adapun fokus dan deskripsi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Strategi guru PAI

Penelitian ini berfokus pada strategi Guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang. Pembinaan akhlak mencakup bagaimana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai agama dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Deskripsi fokus penelitian ini melibatkan eksplorasi mendalam tentang strategi guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program serta metode pembelajaran yang bertujuan membentuk akhlak peserta didik.

#### 2. Pembinaan Akhlak

Fokus penelitian ini mencakup pengembangan sikap, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Deskripsi fokus pembinaan akhlak berfokus pada pengembangan akhlak peserta didik melalui pengajaran agama yang mendalam, terkait permasalahan akhlak seperti masih adanya peserta didik yang meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, kurangnya sikap sopan santun terhadap guru, terjadinya konflik antar peserta didik, serta adanya peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah yang mana hal tersebut melanggar peraturan sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang.

### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian yang ditulis oleh Alif Surya Pratama (2021) dengan judul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan”. Adapun hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak Peserta didik pada masa pembelajaran daring, peserta didik sudah mengikuti pembinaan akhlak secara baik, akan tetapi peserta didik keseluruhan masih belum mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Alif Surya Pratama adalah melakukan penelitian pembinaan akhlak peserta didik pada saat pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan pembinaan akhlak Peserta didik dimasa pembelajaran daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Alif Surya Pratama, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Masa pembelajaran Daring Di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan*, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

2. Penelitian yang ditulis oleh Hotmasarih Harahap (2021) dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun hasil penelitian ini adalah Syekh Sihabuddin Nasution mengutip pendapat dari imam Al-Gazali dalam buku Ilya Ulumuddin. Dengan hasil penelitian pendidikan akhlak anak terhadap orang tua terbagi menjadi 10 (sepuluh) begitu juga pendidikan akhlak peserta didik terhadap guru terbagi menjadi 10 (sepuluh).

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berpusat pada akhlak. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Hotmasarih Harahap menggunakan metode sejarah pemikiran atau sejarah sosial intelektual dengan menggunakan pendekatan historis sosiologis. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tokoh karena objek kajiannya seorang tokoh dengan konsep pendidikan akhlak dalam prespektif tokoh yang terkemuka di Mandailing yaitu syekh Syihabuddin Nasution.<sup>14</sup>

3. Penelitian yang ditulis oleh Bagus Maulid Harida Pratama (2022) dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius peserta didik Pada Era Pandemi Covid-19 di SMK Wongsorejo Kabupaten Bayuwangi”. Hasil penelitian ini adalah pembiasaan hal-hal yang baik seperti menanamkan kebiasaan menghormati

---

<sup>14</sup>Hotmahsarih Harahap, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Syekh Syihabuddin nasution di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, IAIN Padang Sidempuan, 2021.

kepada yang lebih tua, kemudian pembiasaan literasi keagamaan seperti membaca aSMPul husna dan membaca al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru PAI dengan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan ini terletak pada penelitaian yang dilakukan oleh Bagus Maulid Harida Pratama meneliti tentang membina karakter religius dan penelitian ini meneliti tentang pembinaan akhlak peserta didik di sekolah.<sup>15</sup>

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya khazanah dalam ruang lingkup pendidikan. Yang mana nantinya sangat berguna bagi pendidik akidah akhlak untuk selalu meningkatkan akhlak peserta didiknya.

#### **2. Manfaat praktis**

---

<sup>15</sup> Bagus Maulid Harid Pratama, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Pada Era Pandemi Covid-19 Di SMK Wongsorejo Kabupaten Bayuwangi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Manfaat praktis yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sekolah sebagai ajang dalam mengembangkan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan tentang keagamaan untuk kepentingan religius peserta didik.
- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan yang lebih baik dikalangan peserta didik, dan bersikap baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk senantiasa berusaha meningkatkan dan mengemangkan ilmu pengetahuan tentang Islam, agar pembelajaran dikelas berjalan secara optimal.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam*

##### 1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia depertemen pendidikan nasional mendefinisikan strategi ialah suatu rancangan yang cermat mengenai suatu kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi adalah proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik, guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>17</sup> Seorang guru yang professional tentunya memiliki strategi khusus pada saat proses belajar mengajar, dengan memperhatikan kondisi dan keadaan peserta didiknya.

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik akan mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga peserta didik akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Baron sebagaimana dikutip oleh Asrori mendefinisikan strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 1377.

<sup>17</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 20.

terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memodifikasi suasana maupun cara mengajar sehingga peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka.<sup>18</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan komponen pokok suatu sistem dalam pendidikan, dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampu untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.

---

<sup>18</sup>Kakhofina, Fifi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP 2 Blitar*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulung Agung, 2020, h.18.

<sup>19</sup>Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), h.207.

- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan.

Jika diterapkan dalam konteks pendidikan keempat strategi dasar tersebut berupa:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sebagai mana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Kesimpulan dari pengertian strategi yang telah dijelaskan di atas adalah strategi merupakan komponen paling utama dalam melakukan suatu tindakan. Strategi sangat perlu dilakukan agama pelaksanaan dari suatu proses berjalan

---

<sup>20</sup>Fajriyah, N. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di Smp N 2 Temanggung*, Doctoral Dissertation Pendidikan Agama Islam, Iain Salatiga, 2019, h. 143.

dengan baik. Strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Membina dan mendidik akhlak terhadap Peserta didik di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak Peserta didik di sekolah. Dalam pembinaan akhlak Peserta didik ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak Peserta didik. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut<sup>21</sup> :

### a. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlak bagi anak. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan anak dalam pembinaan akhlak sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan akhlak tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggung jawab.

#### 2) Lingkungan Institusional (sekolah)

---

<sup>21</sup>Efendi Pakpahan, "Kumpulan Karya Tulis Ilmiah" blog Efendi Pakpahan <http://tugasakhiramik.blogspot.co.id/2013/03/pembinaan-akhlak-siswa.html> diakses (04/11/2024).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Hurlock sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf LN, mengemukakan bahwa:

“Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (Peserta didik) baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru sebagai substitusi orang tua”.<sup>22</sup>

### 3) Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Lingkungan masyarakat merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Dari penjelasan diatas, maka lingkungan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima Peserta didik, dalam arti apabila lingkungan baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak Peserta didik. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

---

<sup>22</sup>Syamsu Yusuf. L. N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya,2002),h. 55.

### **3. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

#### 1) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku Peserta didik diluar sekolah. Selain itu guru diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal Peserta didik terutama sekali orang tua atau keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlak Peserta didik.

#### 2) Kurangnya kesadaran para Peserta didik

Peserta didik kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak Peserta didik.

#### 3) Kurangnya sarana dan prasarana

Guna menunjang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

#### 4) Pengaruh telepon genggam

Pengaruh telpon genggam yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa faktor penghambat strategi guru pendidikan agama islam ada beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut ialah sebagai berikut:

1. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah
2. Kurangnya kesadaran para Peserta didik
3. Kurangnya sarana dan prasarana
4. Pengaruh telepon genggam

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>23</sup> Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Akhlak berasal dari kata khalafa yang kata asalnya khulqun yang berarti perangai, tabiat, adat atau khulqun yang berarti kejadian, buatan ciptaan, jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat-buat.<sup>24</sup> Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pusat Umum, 2008), 193.

<sup>24</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 198.

seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.<sup>25</sup>

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik dan buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, akhlak adalah sifat-sifat yang ada pada diri manusia dan ada pada dirinya sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak bagi umat Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun umat manusia yang sejati, hal itu karena akhlak yang baik itu selalu taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, berlaku adil, bijaksana, sabar dan memiliki toleransi yang tinggi dalam hidupnya.

Jadi pembinaan Akhlak peserta didik adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas atau pun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.<sup>27</sup>

Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada Peserta didik. Di samping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk

---

<sup>25</sup>Dedi Wahyudi, *Pengantar Akhidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

<sup>26</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qu'an* (Jakarta: Amzah, 2010),

<sup>27</sup>Muhammad Jawahari, Ismail Sukardi, dan Amilda, —Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa MTs| 2, no. 2 (Desember 2020): 103.

membahas nilai-nilai akhlak bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.

## 2. Sumber Ajaran Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam. Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan Al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.<sup>28</sup>

al-Qur'an sebagai dasar (rujukan) Ilmu Akhlak yang pertama, hal ini dinilai karena konteksnya yang lebih tinggi, dibandingkan dengan dasar-dasar yang lain. Mengingat al-Qur'an merupakan firman Tuhan, sehingga tidak ada keraguan baginya untuk dijadikan sebagai dasar atau asas.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT. memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya sebagaimana dalam firman Allah QS. Ar-Rum: 30 ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ

الدِّينَ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

<sup>28</sup>Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

Terjemahannya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Battuanna: “Jari pipiolo-maroroi rupammu di agamana (Puang Alla Taala). Patattai’i pitrana Puang Alla Taala iya pura mappara’ bue’ rupa tau miapai pitra di’o. Anding diang tokko (benru’) laeng pole di pitrana Puang Alla Taala. (Iyamo) agama maroro, anna mai’di di rupa tau andiang ma’issang.<sup>29</sup>

Hamka menyatakan inilah satu pujian yang paling tinggi yang diberikan Allah kepada Rasulnya, yang jarang diberikan kepada Rasul yang lain.<sup>30</sup> Ayat di atas menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. Memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu, seluruh umat manusia yang beriman kepada Nabi Muhammad Saw wajib menjadikan akhlak beliau sebagai rujukan perilaku dan suri tauladan.<sup>31</sup>

Fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga hatinuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran. Demikian juga dengan akal pikiran, hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mencari kebaikan-keburukan. Keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subjektif.<sup>32</sup>

Pandangan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran baik-buruk. Tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati

---

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 795.

<sup>30</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juzu XXXIX* (Surabaya: Yayasan Latimojong, 2001), 47.

<sup>31</sup>Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 51.

<sup>32</sup>Asraman As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 7.

nuraninya telah tertutup oleh akal pikiran sudah dikotori oleh sikap dan tingkah laku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan sebagai ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan sebagai ukuran.<sup>33</sup>

Dasar hukum akhlak yang kedua adalah Hadits/sunah yaitu segala perbuatan, ucapan atau ketetapan Nabi yang merupakan cerminan akhlak yang harus diikuti serta diteladani.

Hadis dalam Islam menempati posisi yang sacral, yakni sebagai sumber hukum setelah al-Qur'an.<sup>34</sup> Oleh sebab itu, untuk memahami ajaran dan hukum Islam, pengetahuan terhadap hadis haruslah suatu hal yang pasti. Rasulullah saw. adalah orang yang diberikan amanah oleh Allah swt untuk menyampaikan syariat yang diturunkan untuk umat manusia, dan tidak menyampaikan sesuatu terutama dalam bidang agama, kecuali bersumber dari wahyu. Oleh karena itu kerasulan Muhammad dan kemaksumannya menjadikan setiap umat Islam untuk berpegang teguh kepada hadis Nabi saw.

Pendapat para ulama tentang kedudukan hadis terhadap al- Qur'an: Hadis berfungsi sebagai penjelas dan penjabar al- Qur'an. Maksudnya, yang dijelaskan adalah al-Qur'an yang kedudukannya lebih tinggi. Maka eksistensi dan keberadaan hadis sebagai bayyan tergantung kepada eksistensi al-Qur'an.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, t.t., h. 5.

<sup>34</sup>Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam," *Indo Islamik* 9, no. 2 (2019): 9.

<sup>35</sup>Septi Aji Fitra Jaya, 10.

Pada dasarnya hakikat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan.

### 3. Macam-Macam Akhlak

Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji, disebut akhlaq mahmudah. Sedangkan, jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, disebut akhlaq madzmumah.

Akhlaq merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan dapat disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat: 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau suatu perbuatan hanya sesekali saja, maka tidak disebut akhlak. 2) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, maka tidak disebut akhlak.<sup>36</sup>

Setelah merujuk definisi akhlak yang telah dijelaskan panjang lebar di atas, selanjutnya akhlak dibagi menjadi dua bagian, diantaranya :

#### a. Akhlak yang Baik (Khuluq Al-Hasan)

Menurut Imam al Ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlak yang baik, dia menyimpulkan tentang makna akhlak yang baik dengan, *fa manistawat fîhi hâdzihil khishâl wa, tadalat fa huwa husnul khuluqi muthlaqan*. Sebaliknya, bila kekuatan-kekutan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlak yang buruk. Al-

---

<sup>36</sup>Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," Sawwa: Jurnal Studi Gender 12, no 2 (10 September 2017): h. 247.

Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik hakikat dari akhlak yang baik dan mulia ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah SWT., mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa'id al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; Hakikat akhlak yang baik ialah, bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT.

b. Akhlak yang Buruk (Khuluq al-Sayyi')

Mengenai akhlak yang buruk (Khuluq al-Sayyi), menurut Al Ghazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan bila mana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, menurut Al-Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut Tahawwur, semberono, nekat atau berani tanpa ada perhitungan tanpa pemikiran yang matang dan jika kekuatan sikap tegas cenderung kepada menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang harusnya dikerjakan. Apabila kekuatan syahwat cenderung terlalu berlebihan maka akan muncul sifat rakus (Syarah). Apabila sifat itu cenderung kepada kekurangan tidak stabil, maka hal itu disebut dengan suatu kejumudan, stagnan, tidak berkembang.

Namun manusia dianjurkan untuk tidak berlebihan atau rakus dengan menuruti segala kemauan syahwatnya. Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut

syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlaq tercela), akhlaq yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlaq yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlaq yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangannya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>37</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, untuk menjadi manusia yang baik (berakhlak mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, supaya terhindar dari akhlaq yang tidak baik dan lain sebagainya.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak**

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada bidang pendidikan terdapat tiga aliran yang populer yaitu aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak khususnya dan pada pendidikan umumnya, ada tiga aliran sebagai berikut:

- a. Aliran Nativisme, Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya

---

<sup>37</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 74-75.

dapat berupa kecenderungan, bakat dan akal. Jika seseorang telah memiliki bawaan yang baik, dengan sendirinya seseorang akan dapat berbuat baik, demikian sebaliknya;

- b. Aliran Empirisme, Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitulingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yangdiberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan baikterhadap anak, maka baiklah anak itu;
- c. Aliran Konvergensi, Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak aalah faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial).<sup>38</sup>

Menurut Mustofa bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada Peserta didik ada dua yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa sejak lahir, dan faktor dari luar yang di dalam ini adalah kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak yaitu:

- 1) Insting (insting menjaga diri, insting menjaga lawan jenis, dan insting merasa takut)
- 2) Pola dasar bawaan/turunan (turunan sifat-sifat manusia, dan sifat bangsa)
- 3) Lingkungan (alam dan pergaulan)

---

<sup>38</sup>Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 130-131.

- 4) Kebiasaan (kesukaan terhadap suatu pekerjaan, dan menerima kesukaan itu, akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang-ulang dan terus menerus)
- 5) Kehendak
- 6) Pendidikan<sup>39</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniyah) yang dibawa anak sejak lahir. Dan faktor eksternal yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, Guru di sekolah, tokoh-tokoh serta pimpinan di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka aspek kognitif (pengetahuan), Afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.<sup>40</sup>

Kedua nya sama-sama berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seorang anak, sehingganya melalui kerjasama yang baik antara orangtua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan sekitar maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan motorik dapat berkembang secara baik dan membentuk akhlak yang baik bagi Peserta didik.

---

<sup>39</sup>Iwan, Pendidikan Akhlak Terpuji Memperiapkan Generai Muda berakter 1, no. 1 (2017): 16.

<sup>40</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 147.

## 5. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak

Strategi guru yang dilakukan dalam upaya atau pembinaan akhlak Peserta didik terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah:

### a. Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntutan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya.

#### 1) Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Berdasarkan firman Allah swt. dalam QS. Al-Ahzab: 33 ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Terjemahannya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".*

*Battuanna: Sitongna diammi di (alawena) suro di'o picoeang macoa disesemu (iyao) di to mahhara' (pammase) Puang Allah Taala anna (appoleanna) allo kiama' anna diangi mai'di marrappe Pung Alla Taala.<sup>41</sup>*

---

<sup>41</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 822

Dari penjelasan ayat di atas, keteladanan yang baik dicontohkan pada diri Rasulullah. Rasulullah saw yang dikenal dengan manusia akhlak baik maka patut dicontoh oleh seluruh umat manusia lebih terkhusus oleh guru PAI untuk menjadi teladan Peserta didik. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh. Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.<sup>42</sup>

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran islam “si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak”.

## 2) Anjuran dan nasehat

Guru adalah seseorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.<sup>43</sup>

Anjuran dan nasehat yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan

---

<sup>42</sup>Muhammad Jazer dan Binti Maunah, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran akidah Akhlak* (Jember : Indonesia, 2007), h. 103.

<sup>43</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya; 2007), h. 35.

membentuk suatu kepribadian yang baik. Berdasarkan firman Allah swt. dalam QS.

An-Nisa'/4: 58 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Terjemahannya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*

*Batuanna: Sitonganna Puang Alla Taala massio'o mamppalambi' mana' lao di tomakamattarima Anna (massio'o) mappanasa atorang di rupa, tau, malaa adil. Sitonganna Puang Alla Taala mambalas macoa di sesemu . Sitonganna Puang Alla Taaala parrangngi na paita.<sup>44</sup>*

Dari penjelasan ayat di atas, Anjuran/nasehat adalah ajakan dalam hal mengerjakan kebaikan dan menasehatinya dengan baik apabila ada sesuatu yang salah pada diri individu. Adapun anjuran/nasehat yang diterapkan adalah nasehatnya kalau di kelas masuk mata pelajaran dia menyuruh kita untuk shalat karena shalat wajib dan dia selalu bercerita tentang kehidupan sehari-hari dia menasehati kita dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Contoh kecil, ada mata pelajaran melestarikan lingkungan dari melestarikan lingkungan itu yang umumnya membuang sampah pada tempatnya, kemudian tata krama kita juga.

### 3) Pemberian Motivasi

<sup>44</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 155-156.

Motivasi pola hidup dalam berakhlak hendak selalu ditanamkan oleh pihak sekolah karena tidak semua Peserta didik memiliki keluarga yang selalu mendorongnya dalam menata masa depannya yang cerah. Berdasarkan firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl/16: 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Terjemahannya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”.*

*Battuanna: “Sitonganna to mampogau’ ammal shaleh, tommuane iyade’ tobaine na matappa’ jari sitonganna iyami’ na mambe’i atuolang macoa anna sitonganna iyami’ na mambalasi appalang la’bi macoa pole di anu pura napogau’<sup>45</sup>*

Dari penjelasan ayat di atas, pemberian motivasi yang dimaksud adalah menguatkan dan memberikan renungan ataupun kisah-kisah yang membangkitkan semangat agar diambil pelajaran di dalamnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemberian motivasi ialah selalu mengisahkan kisah-kisah yang membangkitkan semangat peserta didik. Seorang guru ialah motivator para Peserta didik karena dalam pembinaan akhlak Peserta didik motivasi yang membangun semangat itu sangat penting.

#### 4) Pembiasaan

---

<sup>45</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 527.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tubuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.<sup>46</sup> Dalam QS. Al-Isra’/17 ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Terjemahannya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar”.*

*Batuanna: “Sitonganna koroang di’e mambei panunju’ di (tangkalang) la’bi maroro anna mambei karewa mapperio-rio di to matappa’ iya mapogau’ ammal shaleh mua’ disesena diang appalang kaiyang.”<sup>47</sup>*

Dari penjelasan ayat di atas, menunjukkan bahwa kepedulian saling menghormati itu sangat penting karena barang siapa yang saling menghormati maka ia sama hal halnya dengan mengagungkan Allah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan Peserta didik. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan

<sup>46</sup>Mohd Sya’roni, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa di SMP*, Al-Miskawaih: Journal Of Science Education 1 (1), 133-154, 2002.

<sup>47</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 537.

kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan Peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

#### b. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

##### 1) Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakannya atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin. Berdasarkan firman Allah swt. dalam QS. Luqman/31: 13 sebagai berikut:

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Terjemahannya: "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" .*

*Battuan: "Anna (ingarangi) di wattu Lukman ma'uang di ana'na, diwattunnai mapp' guru: E ana'u , da papada'dua (Puang Alla Taala), sitonganna mappada'dua (Puang Alla Taala), atau laloang kaiyang.<sup>48</sup>*

Dari penjelasan ayat di atas, bahwasannya Lukman adalah seorang ayah (pendidik) melarang anaknya agar tidak menyekutukan Allah karena hal tersebut ialah mengundang kemurkaan Allah. Demikian juga tidak ada seorang guru

---

<sup>48</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 805.

melarang Peserta didik selama itu masih berguna bagi dirinya dan orang disekitarnya.

## 2) Koreksi dan Pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan. hal ini sesuai QS. Al-Mujadalah/58 ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ وَأَطْهَرُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۖ يَدِي نَجْوِكُمْ

صَدَقَةٌ ذَلِكْ خَيْرٌ لَّكُمْ

*Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

*Battuanna: E inganna na to matappa' mua' diango'o maanna assipauang di suro sitinayannao massulakka (lao ditokasi-kasi) diandiannapa asipauang di'o. Iya bassa di'o la'bi macoa disesemu anna la'bi mapaccing, mua' diango'o andiang malloloangang (na Mapasulakkang) jari sitonganna Puang All Taala Pa'dappang na Makkesayang.<sup>49</sup>*

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa pengawasan yang dilakukan di sekolah tidak seketat mungkin padahal sebenarnya pihak sekolah harus selalu menjaga hubungannya dengan masyarakat maupun keluarga meskipun tidak sesering

<sup>49</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 1094-1095.

mungkin dalam hal pembinaan akhlak Peserta didik. Guru hendaknya meminta bantuan kepada orang tua karena waktu orang tua yang lebih banyak daripada guru dalam mengawasi perkembangan Peserta didik.

### 3) Hukuman

Adalah suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut Peserta didik akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh Peserta didik. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.<sup>50</sup>. hal ini sesuai QS. Al-Nahl/16 ayat 106.

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا

فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَهُمَّ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Terjemahannya: “Siapa yang kufur kepada Allah setelah beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa (mengucapkan kalimat kekufuran), sedangkan hatinya tetap tenang dengan keimanannya (dia tidak berdosa). Akan tetapi, siapa yang berlapang dada untuk (menerima) kekufuran, niscaya kemurkaan Allah menimpanya dan bagi mereka ada azab yang besar.*

*Battuanna: “Innai kaper di Puang alla Taala di puranna matappa’ (diangi mallaolongang cai’na Puang Alla Taala), selaenna to dipassa kaper anna atena*

<sup>50</sup>Andi Bunyamin, Muhammad Akil, *Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa*, Journal Of Gurutta Education 2 (2), 112-129, 2023.

*tatta' matappa' (andiangi madosa), anna to mambuai atena di akaperang, jari cai'na Puang Alla Taala marruai anna disesena passessa kaiyang*<sup>51</sup>.

Dari penjelasan ayat di atas, bahwa hukuman dalam Islam adalah salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik kepada seseorang menimbulkan dampak yang tidak baik (penderitaan atau perasaan tidak enak) terhadap anak didiknya berupa denda atau sanksi yang ditimbulkan oleh tindakan yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar Peserta didik menyadari kesalahan diperbuatnya dan tidak mengulangnya lagi.

Dengan uraian di atas, masalah strategi dan metode pembinaan akhlak atau pelaksanaan pembinaan akhlak Peserta didik. Menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar, dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

### **C. Kerangka Konseptual**

---

<sup>51</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 529 .



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data dan memahami fenomena yang terjadi dalam struktur kalimat dan bahasa bukan secara angka dalam kerangka tertentu dan secara ilmiah. Pada penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diteliti.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah post positivisme, dimana metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi atau objek yang alamiah (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kuncinya.<sup>53</sup> Dalam hal ini penulis berusaha mendiskripsikan tentang strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di SMP Negeri 4 Pamboang. Adapun alasan memilih lokasi ini karena meneliti strategi guru PAI

---

<sup>52</sup>Andra Tersina, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 10.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2006). h. 15

dalam pembinaan akhlak peserta didik penting karena dapat mengungkap metode yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup.<sup>54</sup> K. Bertens dalam Abdul Hadi dkk mengungkapkan bahwa fenomenologi, sesuai dengan namanya, adalah ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Setiap Penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi.<sup>55</sup>

Tom Donoghue dan Keith Punch dalam Abdul Hadi dkk menyatakan bahwa fenomenologi mempunyai empat karakteristik, yaitu: deskriptif, reduksi, esensi dan intensionalitas.<sup>56</sup>

1. Deskripsi. Tujuan fenomenologi adalah deskripsi fenomena, dan bukan menjelaskan fenomena. Fenomena termasuk apapun yang muncul seperti emosi, pikiran dan tindakan manusia sebagaimana adanya. Fenomenologi berarti menggambarkan sesuatu ke “hal itu sendiri”. Pengandaian menjadi tidak perlu karena tujuannya adalah untuk menyelidiki sebagaimana yang terjadi.

---

<sup>54</sup>Abdul Nasir, dkk, “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif”, (Journal Of Social Science Research, Vol.3, No. 5, 2023).

<sup>55</sup>Abdul Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Graunded Theory, Etnografi, Biografi*, (Purwakerto Selatan: Pena Persada, 2021), h.22.

<sup>56</sup>Abdul Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Graunded Theory, Etnografi, Biografi*, (Purwakerto Selatan: Pena Persada, 2021), h. 23.

2. Reduksi adalah sebagai suatu proses asumsi dan prasangka tentang fenomena ditunda dalam *bracketing* untuk memastikan bahwa prasangka-prasangka tidak mencemari deskripsi hasil pengamatan dan memastikan bahwa wujud deskripsi sebagai *the things themselves*.

3. Esensi adalah makna inti dari pengalaman individu dalam fenomena tertentu sebagaimana adanya. Pencarian esensi, tema esensial atau hubungan-hubungan esensial dalam fenomena adanya melibatkan eksplorasi fenomena dengan menggunakan proses imajinasi secara bebas, intuisi dan refleksi untuk menentukan suatu karakteristik tertentu merupakan esensi penting.

4. Intensionalitas mengacu sebagai korelasi antara *noema* dan *noesis* yang mengarahkan interpretasi terhadap pengalaman. *Noema* adalah pernyataan obyektif dari perilaku atau pengalaman sebagai realitas, sedangkan *noesis* adalah refleksi subyektif (kesadaran) dari pernyataan yang obyektif tersebut.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan semua informasi yang berhubungan dengan kasus penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian dan responden.<sup>57</sup> Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan hasil yang diteliti. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah hasil informan dari para

---

<sup>57</sup>Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.87.

peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan semua informasi yang berkaitan dengan kasus penelitian yang didapatkan dari media, pikiran, karya, sikap, perilaku dan sebagainya. Sumber data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data secara rinci sesuai dengan ruang lingkup masalah yang diteliti.<sup>58</sup> Data sekunder merupakan sumber data tambahan guna memperkuat data primer yang disajikan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: Data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumen- dokumen resmi milik sekolah, tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang terdiri dari:

#### 1. Observasi

Cara pengambilan data dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut guna penemuan data

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 88.

analisis.<sup>59</sup> Observasi dilakukan dengan maksud melihat fenomena yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang.

## 2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan apabila memerlukan data yang bersifat kualitatif. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik satu orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan kepada permasalahan yang dituju.<sup>60</sup>

## 3. Dokumentasi

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumentasi merupakan rekaman kejadian masalalu yang di tulis atau dicetak. Dokumentasi dapat berupa catatan, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang ada dan sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.

---

<sup>59</sup>Imam Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Jakarta:RinekaCipta, 2017), h.167.

<sup>60</sup> Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, dimana peneliti mengambil sejumlah data yang sudah ada di SMP Negeri 4 Pamboang, sarana dan prasarana data, Struktur sekolah, serta hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam pembinaan religusitas peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Adapun instrumen yang digunakan meliputi:

#### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dalam penelitian ini ialah panduan yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang berfokus pada pembinaan akhlak peserta didik. Pedoman wawancara digunakan berisi pertanyaan semi terstruktur, yang berfungsi membantu peneliti untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan dari topik penelitian tercakup selama interaksi dengan responden.

#### **2. Pedoman observasi**

Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan tambahan. Pedoman ini berupa penggalian informasi berkenaan dengan strategi guru PAI dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di sekolah SMP Negeri 4 Pamboang..

#### **3. Dokumentasi**

Digunakan untuk mengambil gambar pada saat wawancara dengan informan terkait dengan penelitian dan mendokumentasikan segala hal yang terjadi

dilapangan yang mampu membantu data penelitian.

#### ***F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data***

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data secara objektif. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik analisis data, di antaranya reduksi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

Data-data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dalam tiga teknik, yakni:

##### **1. Reduksi Data**

Sungadji dalam bukunya Sudaryono menjelaskan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan.<sup>61</sup>

Reduksi data ini menekankan pada hal-hal pokok yang dilakukan selama mengumpulkan data. Data-data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan reduksi/pemilihan data agar dapat menyederhanakan data untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya.

##### **2. Data Display (penyajian data)**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan terorganisir sehingga menarik kesimpulan dan mengambil tindakan lebih

---

<sup>61</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 198.

mudah.<sup>62</sup> Penyajian data ini memberikan informasi yang sudah tersusun, dan informasi tersebut memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atas informasi yang sudah disajikan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Data-data yang sudah direduksi dan disajikan kemudian diverifikasi/ditarik kesimpulannya. Data-data ini berdasarkan pada data yang sudah dikumpulkan. Kesimpulan ini dilakukan untuk memberikan kejelasan apa yang diteliti dalam penelitian ini.

## ***G. Teknik Keabsahan Data***

Agar hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan, maka ada tata cara untuk menggambarkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen peneliti yang diperankan oleh peneliti itu sendiri maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Pengujian data penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar meminimalisir yang terjadi ketika menganalisis data. Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun *interpretative* dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Ada tiga teknik triangulasi data yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah diperoleh dari proses observasi mengenai strategi guru dalam mengajar dan peserta didik juga diperlukan maka peneliti akan

---

<sup>62</sup>Eko Murdayanto, *Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal* (Cet, 1: Yogyakarta Pres, 2020), h. 78.

melakukan wawancara langsung kepada guru untuk lebih memperjelas hasil pengamatan yang peneliti lakukan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dicek kembali melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, apabila dalam proses ini ditemukan hasil yang berbeda dari tiga teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data untuk memberikan kepastian terhadap kebenaran suatu data.

## 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara oleh peneliti terhadap narasumber di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah dan pikiran, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk menghindari adanya informasi yang kurang akurat sebisa mungkin peneliti akan melakukan wawancara di pagi hari. Jika waktu yang diminta oleh narasumber adalah siang hari maka ada kemungkinan peneliti akan meminta kesempatan kedua untuk bertanya kepada narasumber perihal yang sama untuk lebih memperdalam.

## **BAB IV**

### **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 PAMBOANG**

#### ***A. Gambaran umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Profil SMP Negeri 4 Pamboang**

Pembahasan pada bab ini merupakan uraian pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian, dimulai dari pendeskripsian gambaran umum dari lokasi penelitian dan penjabaran tentang temuan penelitian perihal “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang”. Pembahasan hasil temuan yang dimaksud peneliti mengacu pada batasan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai para materi penelitian.

#### **VISI:**

Menjadikan sekolah unggul akademik, religius, berkarakter, serta berwawasan lingkungan untuk melahirkan peserta didik yang berjiwa profil pancasila.

#### **MISI:**

- a. Meningkatkan pembelajaran dan pembimbingan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas mutu pembelajaran sehingga dapat unggul di bidang akademik.
- b. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mendukung tercapainya sekolah yang religius.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mewujudkan karakter baik dilingkungan sekolah.

- d. Menuntut dan membimbing peserta didik agar berperilaku jujur, bertanggung jawab, memiliki pribadi yang luhur.
- e. Membudayakan sifat disiplin bagi seluruh warga sekolah, agar patuh pada aturan dan tata tertib sekolah.
- f. Melaksanakan pembimbingan secara berkesinambungan kepada seluruh peserta didik dalam rangka menghasilkan peserta didik yang menjiwai profil belajar pancasila.
- g. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, PMR dan ekstrakurikuler lainnya.
- h. Mengembangkan kegiatan olahraga dan seni secara berkesinambungan.
- i. Mengembangkan budaya sekolah positif yang berwawasan lingkungan
- j. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik atau non akademik.

***B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Pamboang***

Strategi pembinaan akhlak sangat diperlukan Peserta didik terutama untuk kehidupannya di masyarakat. Beberapa metode atau strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 4 Pamboang adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan di luar kelas dan di dalam kelas

Suatu perbuatan yang dilakukan secara otomatis tanpa difikirkan lagi serta memberikan kesempatan kepada Peserta didik agar terbiasa dalam mengamalkan perilaku terpuji yang sudah diajarkan oleh guru agamanya baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Kepedulian saling menghormati itu sangat penting karena barang siapa yang saling menghormati maka ia sama hal halnya dengan mengagungkan Allah. Demikian hal tersebut, pembiasaan itu diajarkan di SMP Negeri 4 Pamboang, sebagaimana pernyataan kepala sekolah bahwa:

*“membiasakan anak-anak menghormati guru-guru dengan mencium tangannya kalau bertemu”*.<sup>63</sup>

Hal ini, pembiasaan peserta didik di luar dan di dalam kelas yang diungkapkan oleh salah seorang Guru Pendidikan agama Islam bahwa:

*“Setiap ketemu guru peserta didik jabat tangan dan mencium tangannya guru, yang kedua dari cara berpakaian sudah diatur dalam tata tertib sekolah jadi, tidak boleh pakai celana botol, tidak boleh membangkang, dan bagi laki-laki tidak boleh rambut panjang”*.<sup>64</sup>

*“Di dalam kelas peserta didik selalu mengucapkan salam saat masuk kelas dan membiasakan membaca doa bersama sebelum dan sesudah jam pelajaran”*.<sup>65</sup>

Penjelasan di atas juga didukung dengan ungkapan Aswar seorang Peserta didik bahwa:

*“ketika kita ketemu guru di luar pembelajaran kita harus bersikap sopan, menghormati yang lebih tua, dan harus berbuat baik kepada sesama teman”*.<sup>66</sup>

*“didalam kelas peserta didik selalu bersikap jujur, sabar, disiplin, dan sopan kepada sesama teman dan juga saling membantu jika ada kerja kelompok yang diberikan guru”*.<sup>67</sup>

Sebagaimana juga diungkapkan Nur Aini peserta didik yang mengatakan bahwa:

---

<sup>63</sup>Mudiarsa, Kepala Sekolah, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 1 Februari 2025.

<sup>64</sup>Asni Sri Hastuti, Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>65</sup>Asni Sri Hastuti, Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>66</sup>Aswar, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>67</sup> Aswar, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

*“Setiap kelas dipajang tata terib sikap perilaku peserta didik dan juga pembacaan janji peserta didik setiap hari senin. Disini juga sering melaksanakan sholat dhuha setiap hari.”<sup>68</sup>*

*“didalam kelas peserta didik saat memulai pembelajaran selalu membaca doa dan memberikan salam kepada guru”.<sup>69</sup>*

Berdasarkan penejelasan di atas, dapat dipahami bahwa Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan Peserta didik. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan Peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.

## 2. Keteladanan

Guru merupakan orang yang menjadi panutan dan teladan bagi Peserta didik olehnya itu untuk mencapai hasil yang maksimal guru PAI harus melakukan strategi atau metode khusus dalam pembinaan akhlak Peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang informan bahwa:

*“Iya, Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keteladanan dan selalu menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan santun dalam setiap interaksi. Saya juga berusaha bersikap adil dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik. Dan harus memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an.”<sup>70</sup>*

---

<sup>68</sup>Nur Aini, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>69</sup> Nur Aini, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>70</sup>Asni Sri Hastuti, Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

Penjelasan di atas juga didukung dengan ungkapan seorang Peserta didik salah satu informan bahwa:

*“Guru selalu memberikan sikap teladan kepada kita dan menunjukkan sikap disiplin karna seorang guru juga harus menjadi teladan bagi kita dan memberikan contoh-contoh yang baik dalam pembinaan akhlak kepada kita. seperti cara berpakaianya karena guru itu adalah teladan bagi kami”.*<sup>71</sup>

Sebagaimana juga diungkapkan Nur Aini peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Guru selalu mengajarkan kepada kita apabila kita melakukan kesalahan kita harus mengakuinya dan kita harus saling memaafkan sesama teman”*<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa keteladanan yang baik ialah memberikan contoh dari penampilan dan perbuatan seorang guru. Dalam pembinaan akhlak Peserta didik seorang guru seharusnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya sehingga strategi yang diterapkan dapat terwujud dengan baik seperti apa yang diharapkan dan seorang guru hendaknya menjaga tingkah laku serta perbuatannya karena naluri seorang peserta didik adalah suka meniru dari siapa yang dilihatnya.

### 3. Pemberian Motivasi

Motivasi pola hidup dalam berakhlak hendak selalu ditanamkan oleh pihak sekolah karena tidak semua Peserta didik memiliki keluarga yang selalu mendorongnya dalam menata masa depannya yang cerah.

Pemberian motivasi yang dimaksud adalah menguatkan dan memberikan renungan ataupun kisah-kisah yang membangkitkan semangat agar diambil

---

<sup>71</sup>Aswar, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>72</sup>Nur Aini, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

pelajaran di dalamnya. dan seperti itu yang diharapkan di SMP Negeri 4 Pamboang.

Sebagaimana pernyataan salah seorang informan bahwa:

*“Saya memberikan motivasi dengan pendekatan yang lembut, memberikan contoh teladan, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih memahami pentingnya menjalankan ajaran agama”*.<sup>73</sup>

Penjelasan di atas juga didukung dengan ungkapan seorang Peserta didik salah satu informan bahwa:

*“Iya sering memotivasi karena setiap materi yang ia ajarkan itu selalu diberi dorongan untuk terus belajar. Dia juga selalu memotivasi kami bagaimana gambaran masa depan kita dia selalu memberikan contoh dari luar, karena orang-orang luar saja bisa mengapa kita tidak bisa”*.<sup>74</sup>

Sebagaimana juga diungkapkan Nur Aini peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Ibu guru sering mengatakan belajarlah yang baik karna ilmu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena kalo’ tidak dibarengi dengan akhlak tidak ada gunanya dan manfaat bagi orang lain”*.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemberian motivasi ialah selalu mengisahkan kisah-kisah yang membangkitkan semangat peserta didik. Seorang guru ialah motivator para Peserta didik karena dalam pembinaan akhlak Peserta didik motivasi yang membangun semangat itu sangat penting.

#### 4. Anjuran atau Nasehat

Anjuran/nasehat yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik

---

<sup>73</sup>Asni Sri Hastuti, Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>74</sup>Aswar, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>75</sup>Nur Aini, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

Anjuran/nasehat adalah ajakan dalam hal mengerjakan kebaikan dan menasehatinya dengan baik apabila ada sesuatu yang salah pada diri individu. Adapun anjuran/nasehat yang diterapkan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru pendidikan Agama Islam bahwa:

*“Saya menasihati mereka untuk selalu tepat waktu dalam hal apapun, baik dalam belajar, beribadah, maupun menjalankan tugas lainnya dan juga mengingatkan mereka untuk memilih teman yang baik agar bisa menghindari hal-hal yang bisa merusak akhlak. Karna disiplin adalah kunci kesuksesan.”<sup>76</sup>*

Penjelasan di atas, didukung oleh ungkapan peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Kami selalu diingatkan untuk datang kesekolah tepat waktu, selalu mengerjakan tugas dengan baik, dan tidak menunda pekerjaan dan berteman harus memilih teman yang baik guru juga sering mengatakan bahwa disiplin adalah kunci kesuksesan bagi kami”.<sup>77</sup>*

Sebagaimana juga diungkapkan Nur Aini peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Setiap upacara, ada juga nasehat-nasehat yang diberikan terutama dalam pembinaan akhlak, dan juga semua guru-guru memberikan nasehat dalam pembinaan akhlak kami seperti pentingnya agama”.<sup>78</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa anjuran/nasehat dalam pembinaan akhlak yang digunakan mestilah dilakukan dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

---

<sup>76</sup>Asni Sri Hastuti, Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>77</sup>Aswar, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>78</sup>Nur Aini, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

Ketika Peserta didik mendapat masalah dan membutuhkan nasehat, maka nasehatilah dengan baik.

## 5. Larangan

Suatu keharusan untuk tidak melaksanakannya atau melakukan pekerjaan yang merugikan sehingga membuat seseorang menjadi disiplin. Demikian juga tidak ada seorang guru melarang Peserta didik selama itu masih berguna bagi dirinya dan orang disekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

*“Dalam mengajarkan larangan, saya selalu mengaitkan nilai-nilai akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya mengatakan bahwa dalam agama dilarang berbohong, mencuri, berkata kasar dan pergaulan bebas. Saya memberikan contoh nyata agar mereka lebih memahami dampaknya”*.<sup>79</sup>

Penjelasan di atas, didukung oleh ungkapan peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Sikap saya biasa-biasa saja di sekolah kami diajarkan banyak hal yang telah dilarang dalam agama seperti dilarang berbohong, berkata kasar, dan guru juga mengajarkan bahwa membully teman adalah perbuatan yang buruk. karena perbuatan itu bisa menyakiti perasaan orang lain dan juga kita berdosa kalau melakukan itu”*.<sup>80</sup>

Sebagaimana juga diungkapkan Nur Aini peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Sikap saya biasa-biasa saja karna di sekolah kami ada banyak larangan, seperti tidak boleh membawah hp saat jam pelajaran, tidak boleh datang terlambat ke sekolah dan tidak boleh memakai seragam yang tidak sesuai aturan sekolah dan masih banyak larangan lainnya”*.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Asni Sri Hastuti, Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>80</sup>Aswar, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>81</sup>Nur Aini, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa larangan adalah suatu hal yang tidak boleh dilakukan. Larangan dalam pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah masih ada Peserta didik yang tidak mau menerima larangan. Disebabkan karena mereka tidak bebas tetapi orang tua tentunya sangat setuju selama larangan tersebut untuk mendidik Peserta didik, kebaikan dan kepentingan bersama antara guru, murid dan orang tua.

#### 6. Koreksi dan Pengawasan

Suatu pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh, lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan. Demikian juga seperti yang diharapkan SMP Negeri 4 Pamboang sebagaimana yang ditegaskan oleh seorang informan bahwa:

*“Dalam pengawasan kami selalu mengamati bagaimana peserta didik berinteraksi dengan temannya dan guru. Jika ada perilaku menyimpang seperti berkata kasar atau bertindak tidak sopan, dan juga kami mengawasi bagaimana peserta didik menggunakan ponsel dan media sosial agar tidak menyalahgunakannya dalam hal-hal negatif, maka kami langsung memberikan teguran dan pembinaan yang baik”.*<sup>82</sup>

Penjelasan di atas, didukung oleh ungkapan peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Kalau pengawasan iya, tapi tidak seketat mungkin, makanya kita sebagai peserta didik harus memiliki kesadaran sendiri apalagi kita sudah SMP, sudah mulai tumbuh dewasa. Sudah tau itu salah masih melanggar juga.*

---

<sup>82</sup>Asni Sri Hastuti, Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

*makanya pengawasan juga di sini melalui tata tertib tentang aturan-aturan di sekolah”<sup>83</sup>.*

Sebagaimana juga diungkapkan Nur Aini peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Menurut saya pengawasan sangat penting karna guru dalam membimbing kami untuk berakhlak baik. Guru juga sering memmberikan nasihat saat pelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI. Guru juga sering mengingatkan untuk berkata, sopan, dan tidak bertengkar dengan teman.”<sup>84</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pengawasan yang dilakukan di sekolah tidak seketat mungkin padahal sebenarnya pihak sekolah harus selalu menjaga hubungannya dengan masyarakat maupun keluarga meskipun tidak sesering mungkin dalam hal pembinaan akhlak Peserta didik. Guru hendaknya meminta bantuan kepada orang tua karena waktu orang tua yang lebih banyak daripada guru dalam mengawasi perkembangan Peserta didik.

## 7. Hukuman

Suatu tindakan yang mudah dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut Peserta didik akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh Peserta didik. Namun hukuman tersebut tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Sebagaimana yang diungkapkan seorang informan bahwa:

---

<sup>83</sup>Nur Aini, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>84</sup>Aswar, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

*“Tidak boleh merokok di kelas kalau merokok di kelas dihukum, kalau ada yang lompat pagar dihukum, yang panjang rambutnya dihukum, yang terlambat apel pagi dihukum dan semua ada dalam tata tertib sekolah. Jadi setiap pelanggaran ada hukumannya sehingga Peserta didik hari demi hari itu Peserta didik itu berkurang pelanggarannya.”<sup>85</sup>*

Penjelasan di atas, didukung oleh ungkapan peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Iya saya rasa hukuman di sekolah ini cukup adil, karena diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran. Selain itu, guru juga tidak langsung menghukum kami tetapi memberi peringatan terlebih dahulu dan jika siswa tetap melanggar barulah diberi hukuman”.*<sup>86</sup>

Sebagaimana juga diungkapkan Nur Aini peserta didik yang mengatakan bahwa:

*“Bentuk hukuman itu seperti saya pernah datang terlambat datang kesekolah. Hukuman yang diberikan adalah membersihkan halaman sekolah, awalnya saya merasa kesal tapi setelah dipikir-pikir itu membuat saya lebih disiplin.”<sup>87</sup>*

Dari penjelasan di atas, hukuman ialah cara untuk mengarah suatu tingkah laku agar berlaku secara umum. Dalam hal ini hukuman diberikan ketika suatu tingkah laku yang tidak dilakukan oleh Peserta didik atau Peserta didik tidak memberikan respon atas nasehat atau teguran yang diberikan oleh pihak sekolah dalam rangka pembinaan akhlaknya.

Upaya yang dilakukan guru Agama Islam dalam membina akhlak Peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang selain menggunakan cara-cara di atas, pembinaan akhlak Peserta didik juga melalui program-program kegiatan sekolah yang diharapkan bisa meningkatkan pembinaan akhlak Peserta didik. Kegiatan yang

---

<sup>85</sup>Asni Sri Hastuti, Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025

<sup>86</sup>Nur Aini, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

<sup>87</sup>Aswar, Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.

dilaksanakan diantaranya ialah seperti yang dikemukakan oleh seorang informan sebagai berikut:

*“Yang pertama, setiap ketemu guru Peserta didik jabat tangan dan mencium tangannya guru, yang kedua dari cara berpakaian sudah diatur dalam tata tertib sekolah jadi, tidak boleh pakai celana botol, tidak boleh membangkang, dan bagi laki-laki tidak boleh rambutnya panjang berikut setiap hari jum'at diusahakan yasinan bersama, rangkaian tausiyah. Apa tujuannya agar tertanam dalam hatinya dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari, berikut kalau tiba saatnya sholat harus sholat bersama di Mushollah, dan setiap yang terlambat dihukum sesuai tata tertib sekolah”.*<sup>88</sup>

Dari hasil penjelasan tentang strategi-strategi yang digunakan di SMP Negeri 4 Pamboang di atas, belum sepenuhnya menunjukkan keberhasilan karena berdasarkan pernyataan seorang informan bahwa: “Tidak, karena masih ada yang terdengar bicara kotor, dan kurangnya sikap sopan santun terhadap guru. Dari nasehat itu ada peserta didik yang mendengarkan dan ada juga yang tidak mendengarkan”. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh pengamatan langsung peneliti yang menyaksikan langsung peserta didiknya yang sering terlambat dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan-kegiatan hari besar agama, sholat dhuha berjamaah, dan kegiatan agama lainnya.

---

<sup>88</sup>Asni Sri Hastuti, Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang maka dapat disimpulkan:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang yaitu, Strategi keteladanan, strategi pembiasaan dan strategi kontekstual. Seperti peserta didik menghormati guru dengan mencium tangannya kalau bertemu dan membiasakan peserta didik sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.
2. Faktor pendukung di dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri sudah berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua disekolah bagi peserta didik yang bertanggung jawab penuh atas anak didiknya guru sudah menunjukkan kepribadian baik dan menguasai bahan ajar, disamping itu guru selalu mengajarkan hal-hal teladan seperti mengajak sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta dukungan dari orang tua dalam membina akhlak peserta didik. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu kendala dari

peserta didik itu sendiri, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas hasil penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik di SMP Negeri 4 Pamboang. maka saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar selalu menata dan menelaah dalam merumuskan berbagai kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak khususnya melalui strategi guru pendidikan Agama Islam demi tercapai suasana sekolah yang warganya berakhlak mulia.
- b. Bagi pendidik Agama Islam diharapkan agar selalu menemukan solusi atau cara dalam pembinaan akhlak Peserta didik dan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik serta secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak Peserta didik, sehingga Peserta didik mau melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Peserta didik diharapkan dapat menerima dengan ikhlas strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak Peserta didik agar Peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*: Jakarta Amzah, 2010.
- Ahmadi, Abu dan Salami, Noor. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Akhlak Peserta didik Mts 2, No. 2, 2020.*
- Andi Bunyamin, Muhammad Akil, *Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa*, Journal Of Gurutta Education, 2023.
- Anwar, Rosihan. *Pengantar Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- As, Asraman. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Asni Sri Hastuti. Guru PAI, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.
- Aswar. Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.
- Awaliyah, Tuti dan Nurzaman. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 1, 2018.
- Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan*, UIN Syarif Hidayatullah, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: PT Gramedia Pusat Umum, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahari. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.
- Fifi, Kakhofina. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Religiusitas Peserta didik di SMP 2 Blitar*, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulung Agung, 2020.
- Hadi, Abdul, dkk. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Graunded Theory, Etnografi, Biografi*, Purwakerto Selatan: Pena Persada, 2021.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juzu XXXIX*, Surabaya: Yayasan Latimojong, 2001.
- Harahap, Hotmahsarih. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Syekh Sihabudddin Nasution di Desa Aek Libuang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli*, IAIN Padang Sidimpuan, 2021.
- Hasil Observasi. *SMP Negeri 4 Pamboang*, 28 Oktober 2024.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001.
- Ilyas, Yunhar, *Kuliah Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Iwan, *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter, No.1, 2017.*
- Jawahari, Muhammad, dkk. *Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Membina Jaya*, Septi Aji Fitra. *Al-Qur'an Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam*, Indo Islamik 9, No. 2, 2019.
- Karakter Berbasis Agama Islam*, Yuma Pustaka, Surakarta, 2001.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2018.
- Mudiarsa. Kepala Sekolah, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 1 Februari 2025.
- Mukni'ah. *Mentri Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Jogjakarta ar-Ruzz Media, 2011.
- Murdayanto, Eko. *Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, Cet, 1: Yogyakarta Pres, 2020.
- N, Fajriyah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Religiusitas Peserta didik Muslim di SMP N 2 Temanggung*, Salatiga, 2019.
- Nasir, Abdul, dkk. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penenelitian Kualitatif", *Journal Of Social Science Research*, Vol.3, No. 5, 2023.
- Nata, Abudin. *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Nata, Abudin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Nur Aini. Peserta didik, Wawancara, SMP Negeri 4 Simbang, 3 Februari 2025.
- Pakpahan, Efendi. "Kumpulan Karya Tulis Ilmiah" blog Efendi Pakpahan <http://tugasakhiramik.blogspot.co.id/2013/03/pembinaan-akhlaksiswa.html> diakses, 2024.
- Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Pratama, Alif Surya. *Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Masa Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Pratama, Bagus Maulid Harid. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Peserta didik Pada Era Pandemi Covid-19 di SMK Wongsorejo Kabupaten Bayuwangi*, Unuversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Rouf, Abd. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 03, No. 01, 2015.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*, bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Siti, Nurjannah. *Skripsi Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, 2014.
- Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suprayogo, Imam dan Thobroni. *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, Jakarta:RinekaCipta, 2017.
- Suryadarma, Yoke dan Haq, Ahmad Hifdzil. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Vol. 10, No. 1, 2015.

- Suyono dan Hariyanro. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sya'roni, Mohd. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa di SMP*, Al-Miskawaih: Journal Of Science Education, 2002.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Taufiq, Ahmad dan Rohmadi, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Terisna*, Andra. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Yusuf, Syamsu L.N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Zamroni, Amin. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Sawwa: Jurnal Studi Gender 12, No.2, 2017.

# *Lampiran*

**LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI  
STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 4 PAMBOANG**

Hari /tanggal : Asni Sri Hastuti

Tempat : Senin/3 Februari 2025

Pengamatan : Sekolah

Objek observasi : Guru pendidikan agama Islam

Kegiatan	Pertanyaan	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1. Merancang	1. Guru telah menyusun rencana pembelajaran berbasis pembinaan akhlak			
	2. Nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	3. Media atau bahan ajar mendukung pembinaan akhlak			
	4. Guru memberikan contoh akhlak yang baik melalui sikap dan perilaku			
2. Melaksanakan	1. Guru menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di kelas			
	2. Peserta didik aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak			
	3. Guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari			
3. Mengevaluasi	1. Guru mengevaluasi perkembangan akhlak peserta didik secara berkala			

	2. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait akhlak mereka			
	3. Tindak lanjut dari evaluasi pembinaan akhlak			

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA GURU  
STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 4 PAMBOANG**

Nama : Asni Sri Hastuti  
 Hari /tanggal : Senin/3 Februari 2025  
 Tempat : Sekolah  
 Objek observasi : Guru pendidikan agama Islam

NNO	PERTANYAAN	INFORMAN
11.	Bagaimana strategi anda dalam pembinaan akhlak peserta didik?	Setiap ketemu guru Peserta didik jabat tangan dan mencium tangannya guru, yang kedua dari cara berpakaian sudah diatur dalam tata tertib sekolah jadi, tidak boleh pakai celana botol, tidak boleh membangkang, dan bagi laki-laki tidak boleh rambut panjang.
22.	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik?	Sebagai guru Pendidikan Agama Islam menerapkan keteladanan dan selalu menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan santun dalam setiap interaksi. Saya juga berusaha bersikap adil dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik. Dan harus memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ibadah, seperti shalat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an.
33.	Bagaimana cara anda dalam memotivasi peserta didik dalam pembinaan akhlak?	Saya memberikan motivasi dengan pendekatan yang lembut, memberikan contoh teladan, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih memahami pentingnya menjalankan ajaran agama.

44.	Apa yang anda lakukan jika ada peserta didik yang bersikap tidak sopan kepada guru?	Saya menasihati mereka untuk selalu tepat waktu dalam hal apapun, baik dalam belajar, beribadah, maupun menjalankan tugas lainnya dan juga mengingatkan mereka untuk memilih teman yang baik agar bisa menghindari hal-hal yang bisa merusak akhlak. Karna disiplin adalah kunci kesuksesan.
55.	Seperti apa larangan yang diberikan guru kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak?	Dalam mengajarkan larangan, saya selalu mengaitkan nilai-nilai akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya mengatakan bahwa dalam agama dilarang berbohong, mencuri, berkata kasar dan pergaulan bebas. Saya memberikan contoh nyata agar mereka lebih memahami dampak buruknya.
66.	Bagaimana sekolah melakukan pengawasan dalam pembinaan akhlak peserta didik?	Dalam pengawasan kami selalu mengamati bagaimana peserta didik berinteraksi dengan temannya dan guru. Jika ada perilaku menyimpang seperti berkata kasar atau bertindak tidak sopan, dan juga kami mengawasi bagaimana peserta didik menggunakan ponsel dan media sosial agar tidak menyalahgunakannya dalam hal-hal negatif, maka kami langsung memberikan teguran dan pembinaan yang baik.
77 .	Apa saja bentuk hukuman yang biasa di terapkan di sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik?	Tidak boleh merokok di kelas kalau merokok di kelas dihukum, kalau ada yang lompat pagar dihukum, yang panjang rambutnya dihukum, yang terlambat apel pagi dihukum dan semua ada dalam tata tertib sekolah. Jadi setiap pelanggaran ada

		hukumannya sehingga Peserta didik hari demi hari itu Peserta didik itu berkurang pelanggarannya.
--	--	--

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK  
STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 4 PAMBOANG**

Nama : Aswar

Hari /tanggal : Senin/3 Februari 2025

Tempat : Sekolah

Objek observasi : Peserta didik

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>INFORMAN</b>
1.	Apa saja strategi yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak?	ketika kita ketemu guru di luar pembelajaran kita harus bersikap sopan, menghormati yang lebih tua, dan harus berbuat baik kepada sesama teman.
2.	Bagaimana bentuk teladan yang diberikan guru PAI kepada anda?	Guru selalu memberikan sikap teladan kepada kita dan menunjukkan sikap disiplin karna seorang guru juga harus menjadi teladan bagi kita dan memberikan contoh-contoh yang baik dalam pembinaan akhlak kepada kita. seperti cara berpakaianya karena guru itu adalah teladan bagi kami.
3.	Bagaimana motivasi yang diberikan guru PAI kepada anda?	Iya sering memotivasi karena setiap materi yang ia ajarkan itu selalu diberi dorongan untuk terus belajar. Dia juga selalu memotivasi kami bagaimana gambaran masa depan kita dia selalu

		memberikan contoh dari luar, karena orang-orang luar saja bisa mengapa kita tidak bisa.
4.	Bagaimana nasehat yang diberikan oleh guru PAI kepada anda?	Kami selalu diingatkan untuk datang kesekolah tepat waktu, selalu mengerjakan tugas dengan baik, dan tidak menunda pekerjaan dan berteman harus memilih teman yang baik guru juga sering mengatakan bahwa disiplin adalah kunci kesuksesan bagi kami.
5.	Bagaimana sikap anda terhadap larangan yang diberikan oleh guru PAI?	Sikap saya biasa-biasa saja di sekolah kami diajarkan banyak hal yang telah dilarang dalam agama seperti dilarang berbohong, berkata kasar, dan guru juga mengajarkan bahwa membully teman adalah perbuatan yang buruk. karena perbuatan itu bisa menyakiti perasaan orang lain dan juga kita berdosa kalau melakukan itu.
6.	Bagaimana sekolah melakukan pengawasan terhadap pembinaan akhlak anda?	Kalau pengawasan iya, tapi tidak seketat mungkin, makanya kita sebagai peserta didik harus memiliki kesadaran sendiri apalagi kita sudah SMP, sudah mulai tumbuh dewasa. Sudah tau itu salah masih melanggar juga. makanya pengawasan juga di sini melalui tata tertib tentang aturan-aturan di sekolah.
7.	Apa saja bentuk hukuman yang biasa di terapkan di sekolah dalam pembinaan akhlak anda?	Iya saya rasa hukuman di sekolah ini cukup adil, karena diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran. Selain itu, guru juga tidak langsung menghukum kami tetapi memberi peringatan terlebih dahulu dan jika siswa tetap melanggar barulah diberi hukuman.

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK  
STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA  
DIDIK DI SMP NEGERI 4 PAMBOANG**

Nama : Nur Aini

Hari /tanggal : Senin/3 Februari 2025

Tempat : Sekolah

Objek observasi : Peserta didik

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>INFORMAN</b>
1.	Apa saja strategi yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak?	Setiap kelas dipajang tata terib sikap perilaku peserta didik dan juga pembacaan janji peserta didik setiap hari senin. Disini juga sering melaksanakan sholat dhuha setiap hari.
2.	Bagaimana bentuk teladan yang diberikan guru PAI kepada anda?	Guru selalu mengajarkan kepada kita apabila kita melakukan kesalahan kita harus mengakuinya dan kita harus saling memaafkan sesama teman.
3.	Bagaimana motivasi yang diberikan guru PAI kepada anda?	Ibu guru sering mengatakan belajarlah yang baik karna ilmu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena kalo' tidak dibarengi dengan akhlak tidak ada gunanya dan manfaat bagi orang lain.

4.	Bagaimana nasehat yang diberikan oleh guru PAI kepada anda?	Setiap upacara, ada juga nasehat-nasehat yang diberikan terutama dalam pembinaan akhlak, dan juga semua guru-guru memberikan nasehat dalam pembinaan akhlak kami seperti pentingnya agama.
5.	Bagaimana sikap anda terhadap larangan yang diberikan oleh guru PAI?	Sikap saya biasa-bisa saja karna di sekolah kami ada banyak larangan, seperti tidak boleh membawa hp saat jam pelajaran, tidak boleh datang terlambat ke sekolah dan tidak boleh memakai seragam yang tidak sesuai aturan sekolah dan masih banyak larangan lainnya.
6.	Bagaimana sekolah melakukan pengawasan terhadap pembinaan akhlak anda?	Menurut saya pengawasan sangat penting karna guru dalam membimbing kami untuk berakhlak baik. Guru juga sering memmberikan nasihat saat pelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI. Guru juga sering mengingatkan untuk berkata, sopan, dan tidak bertengkar dengan teman.
7.	Apa saja bentuk hukuman yang biasa di terapkan di sekolah dalam pembinaan akhlak anda?	Bentuk hukuman itu seperti saya pernah datang terlambat datang kesekolah. Hukuman yang diberikan adalah membersihkan halaman sekolah, awalnya sya merasa kesal tapi setelah dipikir-pikir itu membuat saya lebih disiplin.

## 1. Dokumentasi Guru PAI





## 2. Dokumentasi peserta didik





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**MUHAMMAD ASMIR** lahir di Pallarangan, Desa Simbang Kec. Pamboang, Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 09 Mei 2002 yang merupakan anak pertama dari lima bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan **Hasanuddin** dan **Suharni**. Penulis Pertama kali menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 27 Inpres Pallarangan Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat dan lulus pada tahun 2014, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanawiyah MTs Negeri 1 Majene dan lulus pada tahun 2017, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah DDI Baruga dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun

yang sama penulis terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya dikabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam (S1). Adapun Organisasi eksternal yang diikuti oleh penulis yaitu IMAPI DDI Baruga( Ikatan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga) dan PMII ( Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) komisariat Stain Majene.

Berkat rahmat dari Allah swt, doa yang disertai dengan usaha dan dukungan dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik disekolah Tinggi Agama Islam Neri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Pambong”.